

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan peneliti. Namun, ada beberapa perbedaan objek, tempat, dan variabel penelitiannya.

1. **Widiyanti Tinah, (2019)** meneliti dengan judul “Menggunakan Whatsapp untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa” (Studi kasus dikelas X SMK YPB Cileungsi) dari STKIP Kusuma Negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama menulis. Siswa tidak memiliki banyak waktu untuk mengekspresikan ide mereka. Banyak siswa yang kurang minat dengan menulis.

Siswa dapat menulis ketika guru meminta mereka untuk menulis. tetapi banyak dari mereka tidak mengerti bagaimana membuat paragraf yang benar mereka pun masih merasa malu dan bingung untuk bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami. Sebagian besar siswa juga tidak benar-benar tertarik belajar bahasa Inggris. Mereka sering berfikir bahwa bahasa Inggris bukan bahasa ibu sehingga mereka tidak harus benar-benar serius untuk belajar bahasa Inggris.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Tinah Widiyanti dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang digunakan yaitu bahasa dalam studi kasus sedangkan penelitian penulis menggunakan metode Kuantitatif Populasi dan Sampel. Sedangkan persamaan pada penelitian Tinah Widiyanti dengan penulis adalah objek pada penelitian yaitu penggunaan WA terhadap meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. **Ahmad Aziz, (2021)** meneliti dengan judul “Pengaruh Whatsapp sebagai Media Literasi Didital dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa Kelas IV pada masa pandemic covid-19 di sekolah alam Insan Kota Lubuk Linggau.”

Hasil penelitian eksperimen whatsapp terdapat pengaruh yang sangat signifikan berdasarkan hasil *pre-test* ke dua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak sama. Sedangkan pada hasil ujian *T-test* untuk ke dua kelas tidak memiliki perbedaan yang nyata, maka dapat disimpulkan bahwa ke dua kelas memiliki kemampuan akhir yang sama.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Ahmad dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen semu (*Quasi experiment*) sedangkan penelitian penulis menggunakan metode Kuantitatif Populasi dan Sampel. Sedangkan persamaan pada penelitian Aziz Ahmad dengan penulis adalah objek pada penelitian yaitu penggunaan WA terhadap meningkatkan kemampuan menulis siswa.

B. Teori

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut wikipedia pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Sagala (2011:62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instrutusional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran Daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan disekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumberdaya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019:1)

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama *online learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Dibawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. Sumunar (dalam Jamaluddin dkk, 2020:3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional kedalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.
- b. Menurut Mulayasa (dalam Syarifudin, 2020:32) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan
- c. Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain
- d. Isman (2016:587) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran

- e. Bilfaqih (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Menurut Syarifudin, (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka diberhentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia.

Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. oleh karena itu, sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Menurut Bilfaqih (2015:4) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu ssecara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya.

Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

- a. Menurut Bilfaqih (2015:4) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumberdaya bersama.
- b. Empy dan Zuang (2005) juga menyebutkan beberapa keuntungan *E Learning* / pembelajaran daring, antara lain Mengurangi biaya dengan menggunakan *E Learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. dengan *E-Learning* kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat, fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun, dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-Learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. *E-Learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi disamping kelebihan diatas, Efendi (2008:140) sebagaimana dikutip Putra (2020:3) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-Learning*.

Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim, Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung kepelatihan bukan pendidikan, aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang jika dibandingkan aspek sosial dan

akademik., pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi., informasi dan komunikasi (TIK) belum meratanya fasilitas yang tersedia ditempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.

Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang, bahasa komputer yang belum dikuasai, perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik, terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan, kesulitan mengakses grafis, gambarr, dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp grup, zoom dan lain sebagainya.

2. Grup Whatsapp

Whatsapp merupakan sarana atau media komunikasi yang tergolong dalam *aplikasi chatting* (Sukrillah, 2017). aplikasi whatsapp ini sangat populer dikalangan masyarakat, bahkan dikutip dari kompas.com pengguna aplikasi chatting yang dimiliki Facebook ini hampir menembus 1,5 miliar pengguna.

ComScore melaporkan data bulan Januari 2017 di Indonesia aplikasi whatsapp merupakan aplikasi mobile terpopuler ke-2 setelah Google Play dengan jumlah 35 juta lebih pengguna.

Kemudahan dalam penggunaannya serta fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut membuat orang-orang memilih untuk menggunakannya dibanding aplikasi lain.

Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi whatsapp sangat mudah difahami juga mudah digunakan, aplikasi chatting ini mampu memberikan pengalaman kepada pengguna dengan hadirnya, whatsapp story, pesan suara, pesan teks, panggilan suara bahkan panggilan video.

Salah satu perbedaan yang dihadirkan adalah tidak adanya iklan, serta mudahnya menambahkan kontak whatsapp pengguna yang lain, cukup dengan menyimpan nomor telepon yang digunakan sebagai id whatsapp, sehingga banyak pengguna yang memilih aplikasi ini sebagai aplikasi untuk melakukan percakapan berupa teks maupun suara.

Selain itu whatsapp juga menghadirkan fitur obrolan bersama atau yang disebut grup, dimana beberapa pengguna bisa melakukan obrolan secara bersamaan dalam satu chat, membantu dan mempermudah kepada pengguna untuk melakukan percakapan secara bersamaan dengan pengguna lainnya tanpa harus saling bertatap muka secara langsung, bahkan bisa digunakan sebagai forum untuk mendiskusikan sesuatu pembahasan yang sifatnya penting sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan.

Karena fitur yang disediakan serta kemudahannya dalam melakukan percakapan sebagai media komunikasi antar pengguna, bahkan bisa digunakan untuk sarana berdiskusi. Teknologi baru ini menjadi salah satu solusi untuk pengguna dalam melakukan pekerjaannya sehingga banyak digunakan, namun belum ada penelitian secara khusus yang membahas tentang bagaimana penerimaan grup whatsapp di SMP Muhammadiyah 1 Cilacap yang menggunakan aplikasi ini sebagai media komunikasi dan diskusi oleh guru-gurunya.

Whatsapp Messenger atau whatsapp yaitu salah satu aplikasi perpesanan (messenger) instans yang ada pada layanan pada platform smartphone yang dapat

digunakan oleh pengguna pengirim dan penerima pesan hampir sama seperti short messenger (sms) tetapi whatsapp disini tanpa perlu menggunakan pulsa melainkan hanya cukup menggunakan koneksi jaringan internet.

Selain itu, aplikasi whatsapp hampir sama dengan blackberry messenger. Dengan adanya aplikasi whatsApp, sehingga kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik dalam bentuk teks, audio atau sering disebut dengan voice not, file dokumen, foto dan video.

Bukan hanya personal chat saja, whatsapp juga memiliki fitur untuk kita juga bisa membuat group whatsapp yang berisi beberapa pengguna whatsapp lainnya. misalnya kita ingin membuat group chat yang berisi anggota keluarga besar maupun anggota yang lain untuk mempermudah komunikasi antara anggota keluarga yang terpisah oleh jarak.

Dalam dunia pendidikan juga whatsapp dapat digunakan sebagai sarana belajar maka dalam pandemi covid-19 saat ini, tak jarang antara guru dan siswa menggunakan aplikasi whatsapp sebagai sarana media untuk belajar seperti kursus/les (baik dalam bentuk grup chat maupun personal chat), magang, seminar, hingga bimbingan skripsi dan workshop pun dilakukan secara daring hanya cukup membuat grup whatsapp saja kemudian kita dapat mengundang para tamu (partisipan) untuk masuk kedalam grup. maka, kegiatan pun dapat dimulai.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susanto, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Setiap individu maupun siswa tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda (bervariasi). karena, setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, dan kemampuan.

Tanpa adanya faktor-faktor tersebut, maka seseorang tidak dapat melaksanakan kemampuan yang dimiliki dengan baik. karena, kemampuan yaitu salah satu kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan menyelesaikan sebuah tugas.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti:

- (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya);
- (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan;
- (3) menggambar, melukis; dan
- (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Menulis dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. karena untuk dapat mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat pada konsep pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulis atau tulisan. oleh karena itu, menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus memerlukan kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide-ide/gagasan, dan daya imajinasi yang ditulis dalam bahasa tulis.

Menulis adalah salah satu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Bentuk tulisan itu sendiri terdiri atas serangkaian huruf yang memiliki makna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan penulisan dan tanda baca penulisan. Menulis juga bisa diartikan sebagai salah satu komunikasi bahasa, karena menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan salah satu isi yang terkandung (makna) dalam tulisan.

Seseorang ataupun siswa apabila enggan untuk menulis karena mereka tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidak-sukaan itu tidak lepas dari pengaruh kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat serta guru kurang memiliki sebuah pengalaman pembelajaran menulis atau mengajar disekolah sehingga kurang dalam memberikan motivasi dan merangsang minat pada diri siswa.”

Kemampuan menulis adalah seseorang untuk menuangkan sebuah pikiran, ide, gagasan, untuk menggunakan serangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan dapat menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan oleh para penulisnya. dan kedua, bentuk yang merupakan unsur karangan (kaidah penulisan) seperti ejaan, kata, kalimat, dan alenia.

4. Kemampuan Menulis Cerpen

Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah menengah pertama, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Menurut Widyamartaya (2005:102) menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok.

Selain itu, menurut Widyamartaya (2005:96), menulis cerpen merupakan dunia alternatif pengarang. Sedangkan Sumardjo (2001:84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Sebenarnya dalam menulis sebuah cerpen tidak sesulit seperti yang sedang dibayangkan. namun, dalam penulisan sebuah cerpen harus diperhatikan terhadap kemampuan siswa supaya cerita yang telah dibuat dapat sampai ke pembaca harus siswa pahami yaitu siswa harus mampu membedakan antara cerpen atau cerita pendek dengan novel karena cerpen atau cerita pendek berbeda dengan novel. dari singkatannya saja sudah jelas cerita pendek.

Penulisan cerpen tidak perlu membutuhkan tulisan yang memiliki jumlah lembaran seperti novel. sebaliknya, cerpen hanya menyampaikan beberapa bagian tertentu dalam sebuah cerita.

Keterampilan menulis cerpen sebuah proses belajar siswa dapat diperlukan secara proses baik berlatih secara berkelanjutan. sehingga, Keterampilan menulis cerpen pada siswa tentu akan meningkat sesuai dengan proses pembinaan yang tepat dan terencana. akan tetapi, dalam menulis cerpen siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam mengembangkan ide/gagasan sehingga dapat berakibat tidak berhasilnya siswa dalam menulis cerpen.

Guru cukup menguasai berbagai macam teknik pengajaran dalam keterampilan menulis cerpen sehingga dapat mempraktikkannya tentunya akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan kemampuan menulis cerpen. dengan

kata lain, pemilihan dan penggunaan teknik pengajaran yang tepat, termasuk pengajaran keterampilan menulis cerpen, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi guru dan siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, merangsang, menimbulkan minat belajar yang tinggi bagi siswa.

Minat belajar yang tinggi dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula. Siswa diharapkan mampu menulis cerita pendek khususnya berdasarkan kondisi lingkungan kehidupan diri sendiri.

Cerpen yaitu salah satu cerita fiksi ditulis dalam bentuk prosa singkat padat, sehingga unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, jumlah dan pengembangan pelaku (tokoh) terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menarik, karena cerpen selalu hadir dalam bentuk-bentuk kalimat tepat menarik serta memiliki nilai keindahan (estetik) dari segi bahasa, cerpen dapat digunakan sebagai bentuk mengekspresikan berbagai macam rasa ke tidak puas terhadap persoalan yang ada dalam kehidupan.

Tujuan menulis cerpen oleh siswa sehingga mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek, siswa mampu menulis kerangka cerita pendek berdasarkan lingkungan kehidupan keluarga sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri berdasarkan unsur intrinsiknya (tema, pelaku, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa).

Siswa akan dengan mudah dapat menghasilkan tulisan-tulisan dalam bentuk cerpen yang menarik. Mereka nantinya akan menjadi penulis yang handal dan mendapatkan banyak keuntungan dari keterampilan menulis yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut.

Sehingga siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri dalam menulis cerita pendek sampai saat ini siswa masih sulit menentukan topik apa yang ingin ditulis dalam bentuk cerpen. hal ini disebabkan karena siswa masih canggung dan merasa bingung akan hal-hal apa ingin mereka tulis dalam bentuk cerpen. Berdasarkan hasil belajar siswa harus mampu menulis kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri.

Pembelajaran menulis cerpen dapat menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran sastra terutama dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. siswa belum mengetahui tentang cara mereka menyusun dari cerita mana dan bagaimana mengembangkan sebuah ide cerita nantinya tulisan mereka tulis menjadi sebuah cerita yang baik.

Rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa disebabkan karena kurang adanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen dan masih rendahnya semangat siswa dalam menulis. selain itu, siswa masih merasa terpaksa dalam hal kegiatan menulis. Siswa seringkali merasa kesulitan dalam mengawali sebuah cerita, serta siswa belum bisa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita yang utuh dan baik serta runtut.

Pembelajaran menulis cerpen sering dilaksanakan selama ini masih bersifat teori. karena guru hanya menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis cerpen, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat cerpen, dan di

akhir proses pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap siswa terkait kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Proses belajar ini tentunya akan mendapatkan hasil kurang maksimal, karena guru tidak dibimbing secara langsung terhadap kegiatan menulis cerpen dengan cara menunjukkan proses langkah-langkah pembuatan cerpen kepada siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan.

Adapun berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut terletak pada guru dalam memilih model, metode, teknik, dan media yang akan diajarkan ke siswa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diajarkan oleh guru terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini menuntut keseriusan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pengajarannya serta memilih media yang cocok dan menarik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kesulitan dalam memberikan keterampilan menulis cerpen pada siswa patut mendapat perhatian yang cukup dari guru sebagai tenaga pengajar. Penerapan teknik dan metode pembelajaran yang tepat sebagai solusi yang cukup efektif dan mutlak diperlukan.

Penggunaan metode dan media pembelajaran bergantung pada hasil belajar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. karena, setiap materi pembelajaran yang hendak disampaikan selalu mempunyai karakteristik tersendiri dari setiap teknik dan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang digunakan juga harus tepat dan sesuai dengan materi pembelajarannya. begitu juga dengan metode pembelajaran menulis, guru dituntut harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu sebuah model dan gambaran dapat berupa konsep yang didalamnya dapat menjelaskan mengenai hubungan antara berbagai macam variabel yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema tujuannya untuk dapat mempermudah penulis dalam memahami beberapa variabel data yang nantinya peneliti pelajari pada tahap selanjutnya.

Kerangka berpikir ini juga bisa membantu penulis dalam memecahkan sebuah rumusan masalah yang telah dibuat dan disusun berdasarkan pertimbangan cukup matang berdasarkan adanya proses edukasi dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta proposisi dapat digunakan untuk dapat memudahkan seorang peneliti dalam merumuskan bentuk penelitiannya.

Berdasarkan kerangka berpikir menunjukkan bahwa dalam penelitian ini lebih terfokus dalam pembelajaran daring dengan penggunaan media grup whatsapp sebagai media pembelajaran dalam penggunaan grup whatsapp pun mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif tergantung penggunaan grup whatsapp untuk proses kegiatan pembelajaran tentunya melalui grup whatsapp guru dapat memanfaatkan media grup whatsapp dalam proses pembelajaran menulis untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam kegiatan menulis melalui kegiatan menulis kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui link video pembelajaran menulis cerpen yang dikirim melalui grup whatsapp sebagai gambaran siswa untuk memberikan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX yang sampai saat ini masih tergolong rendah untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan sebuah pemahaman.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk mengkaji tentang pengaruh penggunaan grup whatsapp terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Cilacap tahun ajaran 2020-2021. Hal ini, merupakan suatu proses pembelajaran yang baru selama pandemi covid-19 karena dapat menyampaikan pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Cilacap.

Misalnya, variabel X pada penelitian ini terletak pada penggunaan grup whatsapp, sedangkan variabel Y pada penelitian ini terletak pada kemampuan menulis cerpen. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi apakah penggunaan grup whatsapp mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Cilacap. Jika penggunaan grup whatsapp mempengaruhi kemampuan siswa terhadap menulis cerpen, maka, melalui penggunaan grup whatsapp proses pembelajaran akan menjadi lebih maksimal dan efektif.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Hipotesis Hasil (Hi) : Mempengaruhi pembelajaran daring grup whatsapp kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Cilacap

Hipotesis Nihil (Ho): Tidak mempengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Cilacap

